

Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini Kelompok B6 TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu

Mona Indriyani¹, Didik Suryadi², Eka Puspasari³

^{1,2}Program Studi PPG Prajabatan PAUD FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

³TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu, Indonesia

Korespondensi: monaindriyaniiii@gmail.com

Abstrak

Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena kreativitas sangat dibutuhkan agar nantinya anak dapat menjadi individu yang kreatif dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai arah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah 15 anak dengan sampel penelitian yaitu anak kelompok B6. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kegiatan *finger painting* diberikan terjadi peningkatan pada kreativitas anak. Hal ini dibuktikan pada akhir siklus I didapatkan hasil 58,6% dan pada akhir siklus II didapatkan hasil 80,6%. Maka dari capaian keberhasilan yang ditargetkan sebanyak 75% dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: Kreativitas, *Finger Painting*, penelitian tindakan kelas

Abstract

Creativity is an important aspect that needs to be developed in early childhood because creativity is needed so that later children can become creative individuals and be able to see a problem from various directions. This study aims to increase the creativity of early childhood through finger painting activities. The type of research used was classroom action research (CAR) conducted at Pertiwi 1 Kindergarten, Bengkulu City. The population of this study were 15 children with the research sample being group B6 children. The data collection instrument used by researchers is an observation sheet. The data analysis used is quantitative data analysis. The research results show that after the finger painting activity is given there is an increase in children's creativity. This was proven at the end of cycle I, the result was 58.6% and at the end of cycle II, the result was 80.6%. So from the targeted success of 75%, it can be concluded that finger painting activities can increase children's creativity.

Keywords: Creativity, *Finger Painting*, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena kreativitas sangat dibutuhkan agar nantinya anak dapat menjadi individu yang kreatif dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai arah. Pentingnya kreativitas menurut Aini, dkk (2018:22) dengan berkreasi seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya, memberikan kepuasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik, bermakna dan memungkinkan setiap anak usia dini untuk dapat menghasilkan ide dan penemuan baru. Ditambahkan oleh Pamulu (2007:2) dengan berkreasi anak dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi diri ini merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, dengan kreativitas yang dimilikinya seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Diana (2016:199) Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia mas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya.

Windyariani (2019:35) berpendapat bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk menemukan gagasan, ide, produk dan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Menurut Hurlock (1978:2) kreativitas sebagai suatu proses karena adanya sesuatu yang baru, benda ataupun gagasan dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan. Kreativitas pada anak usia dini dimaksudkan sebagai seluruh proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi kehidupan anak maupun lingkungan disekitarnya.

Adapun ciri-ciri berpikir kreatif menurut Munandar (2014:65) meliputi kemampuan dalam berpikir lancar (*fluency*) kemampuan untuk dapat menghasilkan sejumlah ide/gagasan, luwes (*flexibility*) kemampuan menghasilkan ide-ide beragam, terperinci (*elaboration*) kemampuan mengembangkan atau mengeluarkan sejumlah ide, orisinil (*originality*) kemampuan untuk menghasilkan

ide yang baru/unik dan evaluasi (*evaluation*) kemampuan dalam menentukan patokan penilaian sendiri dan memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan.

Setiap anak pada dasarnya sangat kreatif, dapat dilihat dari ciri-ciri perilaku anak yang senang menjelajahi lingkungannya, suka bertanya, senang bereksperimen dan tertarik untuk mencoba segala sesuatu (Ilhamuddin & Muallifah, 2001:132). Kemampuan berpikir kreatif tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini, kreativitas bukanlah suatu anugrah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan juga bisa dikembangkan, persoalannya tidak semua individu mampu untuk mengasah kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari yang dilaluinya. Implikasinya adalah kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan, adapun tugas pendidik hendaknya dapat memberikan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan dan dimana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain *finger painting*. Menurut Witarsono (2013:26) *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa. Lebih lanjut menurut Sumanto (2006:64) menyatakan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Melalui kegiatan bermain *finger painting* dengan warna yang bervariasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya dan menunjukkan keahliannya dalam menciptakan suatu hasil karya.

Menurut Khusnul (2022:59) kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini, Melalui kegiatan *finger painting* dapat menambah motivasi, ketertarikan, serta peran aktif anak pada kegiatan pembelajaran sehingga kreativitas anak berkembang secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Febri (2015: 92) menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui

kegiatan finger painting, melalui kegiatan *finger painting* berhasil meningkatkan kreativitas anak untuk memberikan ide gambar dari hasil karyanya.

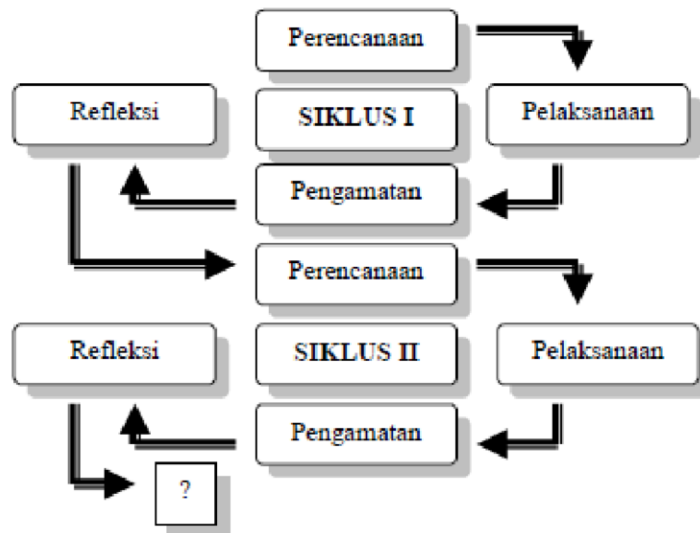
Hasil pengamatan bersama guru kolaboratif di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B6 masih belum berkembang dengan baik atau belum berkembang secara optimal, terlihat dari pada saat kegiatan menggambar bebas, kegiatan mewarnai dan pada saat kegiatan membangun menggunakan media bangun datar geometri (dua dimensi) diantaranya anak belum mampu menghasilkan karyanya sendiri anak masih harus diberikan contoh dan anak kesulitan dalam menciptakan bentuk gambar dan kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan mereka sendiri pada hasil karya yang dibuatnya. Dalam STTPA usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah bisa berbagai kegiatan tersebut seperti indikator dalam bagian seni yaitu: (1) Mampu menghasilkan sebuah karya sesuai kreativitasnya. Contohnya dengan menggunakan kertas, platisin, balok dll; (2) mampu menggambar dengan berbagai macam bentuk melalui berbagai cara dan obyek. Contohnya yaitu menggambar dengan teknik melukis, mencap, mewarnai menggunakan crayon dll; (3) menampilkan karya seni; (4) menggambar berbagai macam bentuk yang beragam. Kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, latar belakang permasalahan inilah penulis mengambil judul “penerapan *finger painting* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B6 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu” yang meliputi: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*) dan orisinalitas (*originality*).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B6 dengan jumlah 15 orang anak

terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan sebanyak dua pertemuan dan siklus kedua dilakukan sebanyak dua pertemuan. Putaran dalam setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan alur siklus penelitian tindakan dibawah ini.



Gambar 1. Siklus Tindakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat pengamatan hasil belajar anak. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu yaitu pedoman observasi dengan mengacu pada tingkat pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan data hasil peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu pada kelompok B6 usia 5-6 tahun. Hasil pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan pada aspek kreativitas anak yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*) dan orisinilitas (*originality*). Berikut tabel peningkatan yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Hasil Pengamatan aspek kreativitas anak

No	Aspek Kreativitas	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kelancaran	60%	83%
2.	Keluwesasan	60%	81%
3.	Keterperincian	57%	80%
4.	Keaslian	56%	78%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase untuk kelancaran 60%, keluwesan 60%, keterperincian 57% dan keaslian 56%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pada siklus 1 bahwa hasil yang diperoleh masih kurang dari target awal peneliti yaitu 75% sehingga peneliti melanjutkan dengan siklus kedua dan diperoleh persentase untuk kelancaran 83%, keluwesan 81%, keterperincian 80% dan keaslian 78%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini dilihat dari hasil proses kreatif pada akhir siklus II yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*) dan orisinilitas (*originality*) sudah tergolong pada kriteria baik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui rekapitulasi kreativitas anak pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil PTK siklus 1 dan siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1.	AJR	57,5%	79,5%
2.	FRA	67%	76%
3.	AA	55%	68,5%
4.	AHR	65%	86%
5.	ANF	76%	87,5%
6.	AQ	56%	83,5%
7.	ANA	43%	71%
8.	FFP	58%	83,5%
9.	MAB	65%	83,5%
10.	DLM	65%	83,5%
11.	RAA	51%	78,5%

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
12.	RNA	41%	86%
13.	SAK	55%	85%
14.	QK	76%	86%
15.	NN	50%	71%
Jumlah		880	1.209
Rata-rata		58,6%	80,6%

Berdasarkan tabel 2 hasil Rekapitulasi hasil PTK siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus, dari 15 anak, dapat dilihat dari siklus II terdapat 12 anak yang memperoleh kriteria Ketuntasan belajar 75% sedangkan 3 anak belum mencapai kriteria ketuntasan belajar 75% dan untuk ketuntasan belajar keseluruhan kreativitas anak sudah berada pada kriteria baik dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 80,6% dari capaian keberhasilan yang ditargetkan sebesar 75%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa kreativitas pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B6 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu dikategorikan pada kriteria baik dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 80,6% itu artinya kreativitas yang mencerminkan ciri-ciri *aptitude* yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*) dan orisinilitas (*originality*) pada anak sudah berkembang dengan baik atau sudah berkembang secara optimal. Sebagaimana Kreativitas menurut Iriana (2020:10) dilihat dari ciri-ciri *aptitude* kreativitas berhubungan dengan kognisi dan diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinilitas (*originality*) serta kemampuan untuk mengelaborasi (*elaboration*) mengembangkan, memperinci ataupun memperkaya suatu gagasan.

Hasil penelitian tentang kreativitas pada aspek kelancaran (*fluency*) berada pada kriteria baik, artinya kemampuan anak untuk dapat menghasilkan sejumlah ide/gagasan sudah berkembang dengan baik atau sudah berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari anak sudah dapat menunjukan kemampuan dalam menghasilkan sejumlah ide/gagasan pada hasil karya yang dibuatnya melalui kegiatan *finger painting* dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 83%. Sebagaimana kreativitas pada anak menurut Torrance (2013:102) salah satu ciri-

ciri kreativitas pada anak haruslah mencerminkan kelancaran (*fluency*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menghasilkan sejumlah ide/gagasan.

Hasil penelitian tentang kreativitas pada aspek keluwesan (*flexibility*) berada pada kriteria baik, artinya kemampuan pada anak untuk menghasilkan ide-ide beragam sudah berkembang dengan baik atau sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan anak sudah dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengkombinasikan beberapa warna menjadi hasil karya melalui kegiatan *finger painting* dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 81%. Sebagaimana kreativitas pada anak menurut Torrance (2013:102) salah satu ciri-ciri kreativitas pada anak haruslah mencerminkan keluwesan (*flexibility*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menghasilkan ide-ide yang beragam.

Kemudian hasil penelitian tentang kreativitas pada aspek keterperincian (*elaboration*) berada pada kriteria baik, artinya kemampuan pada anak untuk mengembangkan, memperinci ataupun memperkaya suatu gagasan sudah berkembang dengan baik atau sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan anak sudah dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan terperinci pada hasil karya yang dibuatnya melalui kegiatan *finger painting* dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 80%. Sebagaimana kreativitas pada anak menurut Munandar (dalam Nurhayati, 2014:65) salah satu ciri-ciri kreativitas pada anak haruslah mencerminkan keterperincian (*elaboration*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan ataupun produk dengan lebih detail dan terperinci.

Selanjutnya hasil penelitian tentang kreativitas pada aspek orisinilitas (*originality*) berada pada kriteria baik, artinya kemampuan pada anak untuk menghasilkan ide yang baru dan unik sudah berkembang dengan baik atau sudah berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari anak sudah dapat menunjukkan kemampuan dalam membuat bentuk yang unik/tidak meniru lukisan orang lain melalui kegiatan *finger painting* dengan pemerolehan yang dicapai sebesar 78%. Sebagaimana kreativitas pada anak menurut Munandar (dalam

Nurhayati, 2014:65) salah satu ciri-ciri kreativitas pada anak haruslah mencerminkan orisinilitas (*originality*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menghasilkan ide yang baru dan unik.

Berdasarkan hasil penelitian ini kreativitas pada anak yang berada pada kriteria baik dan untuk setiap aspek kreativitas yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinilitas (*originality*) serta elaborasi (*elaboration*) juga berada pada kriteria baik, maka dapat diartikan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dan memberikan manfaat yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suarmi (2015:2) manfaat *finger painting* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Salim (2014:3) menyatakan bahwa *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas yang dilakukan pada anak untuk menuangkan imajinasi melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak sehingga dapat menghasilkan daya cipta dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan kegiatan *finger painting* pada kelompok B6 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu didapati bahwa terdapat peningkatan capaian perkembangan kreativitas anak di setiap siklusnya untuk setiap indikator. Dimana pada siklus pertama rata-rata capaian indikator kreativitas anak sebesar 58,6%. Pada siklus Kedua rata-rata capaian indikator kreativitas anak sebesar 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil diatas dan kriteria ketuntasan penelitian sebesar 75%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak yang meliputi aspek kelancaran, keluwesan, keterperincian dan keaslian dapat dilihat

dari ketercapaian indikator kreativitas anak yang dicapai sebesar 80,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul, dkk. 2018. *Montase dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ilhamuddin dan Muallifah. 2001. *Psikologi Anak Sukses*. Malang: UB Press.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Windyarani, Sistiana. 2019. *Pembelajaran Berbasis Konteks & Kreativitas*. Yogyakarta: Deepublish.